

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Uno (2008)

Terdapat pada Q.s Al-Alaq ayat 1-5 tentang Pendidikan yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Q.S Al-Alaq ayat 1-5*

”Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Manusia berpendidikan dapat melihat secara akurat, berpikir jernih dan bertindak secara efektif untuk mencapai tujuan dirinya sesuai dengan pilihan dan aspirasi. (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003)

Degradasi moral di kalangan remaja dan anak-anak menjadi permasalahan besar yang saat ini sedang dihadapi bangsa Indonesia. Setiap hari banyak berita di televisi tentang perilaku menyimpang yang dilakukan remaja atau anak-anak. Berita-berita kenakalan remaja dan anak-anak juga dengan mudah dapat ditemui di situs-situs berita online. Bentuk-bentuk kenakalan anak dan remaja dalam beberapa waktu ini telah berubah, dari dahulunya berupa kegiatan mencontek, bolos sekolah, mencoret dinding atau perkelahian antar teman, sekarang menjadi maraknya anak remaja dalam kebiasaan merokok, penggunaan handphone yang tidak terbatas, sikap tidak sopan pada guru, pergaulan dan seks bebas yang merajalela dan lain sebagainya.

Terdapat pada Q.s Al-Hujurat ayat 13 tentang Pendidikan Akhlak yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* Q.s Al-Hujurat : 13

Krisis moral yang terjadi berakar dari menipisnya empati dan peduli sesama manusia. Rendahnya empati menjadi sumber konflik yang menyebabkan disfungsi sosial, sehingga manusia sebagai pelaksana peranan sosial tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara harmonis sesamanya. Demikian pula rendahnya kepedulian, baik peduli sesama manusia (peduli sosial) maupun peduli lingkungan. Apabila masalah bangsa ini terus menerus terjadi, maka dapat menimbulkan disintegrasi bangsa atau rapuhnya sendi-sendi kehidupan yang aman dan tentram. Mawardi (2012)

Banyaknya perilaku menyimpang di kalangan anak-anak salah satunya disebabkan karena anak salah dalam memilih model teladan atau contoh dalam berperilaku. Anak menjadikan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, media massa sebagai contoh. Sayangnya, media massa banyak menampilkan adegan kekerasan, lingkungan yang tidak mencerminkan perbuatan baik, dan masih banyak lagi. Informasi ini dengan mudah dapat diakses oleh anak-anak melalui gadget dengan tanpa ada filter. Padahal, media massa dan lingkungan sangat berpotensi besar untuk mendorong anak melakukan kegiatan atau perilaku menyimpang yang mereka lihat. Ini dikarenakan pada diri manusia terutama anak-anak kecil, terdapat insting untuk meniru orang terdekat dengan dirinya. Sholihah (2010,:7). Sejalan dengan ini Hakam & Nurdin (2016) yang menegaskan bahwa media massa merupakan sumber model-model tingkah laku.

Pelajar merupakan generasi harapan bangsa dan negara, dimana maju atau tidaknya suatu bangsa amat ditentukan oleh kualitas para pelajar saat ini. Semakin berkualitas pelajar dan pemudanya maka akan semakin maju suatu bangsa dan negara, sebaliknya semakin rendah kualitas para pelajar dan pemuda maka semakin terpuruk suatu bangsa. Remaja yang nakal itu disebut pula sebagai anak cacat sosial. Kartono (1988:93) Dalam Inpres Nomor 6 Tahun 1977 dikatakan bahwa kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/tindakan remaja yang bersifat anti sosial, melanggar norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Munculnya kenakalan remaja dipengaruhi beberapa faktor, terkait dengan hal tersebut Sudarsono (2005:2) menjelaskan setidaknya terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja antara lain:

1. Kehidupan keluarga yang hancur luluh, baik dalam bentuk *broken home* maupun *quasi broken home* memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal (delinquent)
2. Kehidupan di sekolah dengan segala keanekaragaman karakter siswa (termasuk yang negatif) ikut mempengaruhi munculnya kenakalan remaja

3. Kehidupan lingkungan sehari-hari dengan keanekaragaman kondisi negatif akan memberi dukungan kuat dalam proses deliquences anak-anak

Dapat disimpulkan bahwa jika berbagai lingkungan pergaulan remaja, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berada dalam kondisi positif maka perbuatan menyimpang yang dilakukan anak remaja dapat dicegah.

Faktor-faktor penyebab kejadian tersebut antara lain kebutuhan hidup yang semakin meningkat, rasa individualistis dan egois, persaingan dalam hidup, keadaan yang tidak stabil, dan terlepasnya pengetahuan dari nilai-nilai agama. Saat ini masyarakat tengah mengalami krisis moral dan kejiwaan sebagai akibat dari gelombang krisis materialisme. Tradisi hidup materialistik tidak menjadikan moralitas sebagai panutan, akan tetapi kekayaan yang dijadikan ukuran kemuliaan dan kehormatan. Degradasi moral yang ditunjukkan oleh sebagian generasi muda harapan masa depan tersebut, meskipun tidak besar persentasenya, namun menjadi sesuatu yang disayangkan dan bahkan mencoreng kewibawaan dunia pendidikan. (Syed Sajjad Husain dan Syed Ali)

Salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah seorang guru karena peran dan fungsi guru sangat penting dan dominan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan perilaku peserta didik karena bagi peserta didik guru dijadikan suri tauladan. Guru sebagai figur dari siswa seharusnya mempunyai kemampuan yang cukup sehingga dapat menolong dan membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan masalah akhlakul karimah.

Permasalahan siswa di dunia pendidikan khususnya terkait dengan akhlakul karimah masih menjadi problem penting, misalnya tentang degradasi moral siswa yang menjadi salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan. Degradasi moral yang terjadi pada siswa sangat beragam, apapun bentuk dan jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan. Susilo Windrodini (1998:27)

Persoalan yang muncul kemudian adalah seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang diagung-agungkan justru tidak disertai dengan perkembangan nilai atau moralitas yang baik, malah justru sebaliknya. Untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman ini dibutuhkan pendidikan yang berwawasan global, pendidikan yang memiliki nilai lentur terhadap perkembangan zaman. Sebagai pihak yang ikut andil dalam dunia pendidikan, terkhusus pada pendidikan kita dihadapkan pada kondisi yang sangat perlu berbenah diri (muhasabah). Salah satu bentuk muhasabah tersebut adalah meramu strategi yang efektif dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga tercipta format pendidikan dikalangan siswa terkhusus sekolah SMK Negeri 1 Pancur Batu yang ideal dalam rangka meningkatkan eksistensi moralitas generasi bangsa, khususnya para pelajar tunas masa depan.

Karakter moralitas siswa SMK Negeri 1 Pancur Batu, secara fenomena yang terjadi dalam persepsi keseharian banyak mengalami degradasi moral siswa. Banyak tingkah laku yang diluar dari batas wajar sebagai seorang siswa/i seperti; kebiasaan merokok di lingkup sekolah, kegemaran main handphone di lingkungan sekolah, kegemaran meninggalkan (bolos) ruang kelas pada saat mata pelajaran atau jam waktu belajar dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas studi ini penting dilakukan mengingat minimnya moralitas siswa. Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) dalam hal ini penulis menemukan gejala gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang mendalami nilai-nilai akhlak.
2. Minimnya perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan agama.
3. Kurangnya pengetahuan guru agama terhadap moralitas siswa.
4. Guru tidak peduli akan moralitas siswa

Dalam kaitan moralitas, terkhusus degradasi perilaku moralitas terhadap dampak dikalangan siswa SMK Negeri 1 Pancur Batu, Maka penyusunan skripsi ini penulis ingin mengkaji dan mendalami **“Peran Guru Pendidikan Agama**

## **Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu”.**

### **1.2 Batasan Masalah**

Batas masalah penelitian ini adalah menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral siswa. Meliputi menganalisis perencanaan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral siswa, menganalisis upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kemerosotan moral siswa, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemerosotan siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu?
2. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu?
3. Apa saja faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemerosotan Siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemerosotan siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu.

### **1.5 Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan referensi bagi pengembangan keilmuan mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral siswa.
2. Sebagai masukan bagi para guru pendidikan agama islam tentang moralitas siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN